



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN METODE *HYBRID LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA PADA MATAKULIAH PENGEMBANGAN PROFESI GURU

Deny Setiawan^{1*}, Mimien Henie Irawati¹, Sri Endah Indriwati¹, Murni Saptasari¹, Rifka Rachmannisa¹, Lely Mardiyanti¹

¹ Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur

* corresponding author | email : setiawan.fmipa@um.ac.id

Received 30 November 2019

Accepted 29 March 2020

Published 15 April 2020

ABSTRAK

doi 10.17977/jpb.v10i1.10699

Keterampilan berkomunikasi yang efektif baik secara oral maupun tertulis merupakan salah satu kompetensi dalam menghadapi kehidupan di abad ke-21. Berdasarkan pengalaman membina matakuliah Pengembangan Profesi Guru, ditemukan mahasiswa kurang terampil dalam berkomunikasi, baik secara oral maupun tertulis. Pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Hybrid Learning* dapat menjadi solusinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Hybrid Learning* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada matakuliah Pengembangan Profesi Guru. Penelitian kuasi eksperimen ini dilakukan pada 2 kelas matakuliah Pengembangan Profesi Guru. Pengumpulan data keterampilan komunikasi dilakukan dengan rubrik observasi keterampilan komunikasi mahasiswa. Data dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan *independent t-test*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *hybrid learning* tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, khususnya di aspek konten serta tampilan dan informasi. keterampilan komunikasi, khususnya aspek orientasi dan sintaks, pada mahasiswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada mahasiswa kelompok kontrol.

Keyword : *pembelajaran berbasis masalah, hybrid learning, keterampilan komunikasi*

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara (P21, 2007). Keterampilan berkomunikasi yang efektif baik secara oral maupun tertulis merupakan salah satu kompetensi bertahan hidup yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21 (Wagner, 2010; Barry, 2012).

Berdasarkan pengalaman membina matakuliah Pengembangan Profesi Guru, ditemukan mahasiswa kurang terampil dalam berkomunikasi. Komunikasi oral mahasiswa, dalam hal konten,



belum: (1) menunjukkan pemahaman secara komprehensif, (2) informasi yang disampaikan kurang fokus pada topik dan terutama belum didukung dengan bukti, serta (3) pada saat menyimpulkan belum mampu menekankan pada hal penting, sehingga terkesan seperti merangkum saja. Komunikasi oral mahasiswa, dalam hal organisasi, belum: (1) menyampaikan informasi secara logis dan sering melebihi batas waktu yang diberikan, serta (3) mengikuti struktur penyampaian informasi secara berurutan mulai dari pembuka, pengembangan, dan penutup.

Permasalahan juga ditemukan pada kemampuan komunikasi tertulis mahasiswa yakni: (1) gagasan utama kurang jelas, (2) cakupan materi kurang mendalam, dan (3) belum menyertakan bukti. Secara organisasi, tulisan mahasiswa masih belum memiliki struktur yang jelas, sehingga belum memiliki paragraf yang jelas, serta tulisan belum mengalir dengan lancar. Tata bahasa dan ejaan yang kurang tepat juga sering ditemukan dalam karya tulis berupa makalah mahasiswa. Hasil studi serupa juga memperlihatkan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma dan pendidikan tinggi, cenderung masih kurang kompeten dalam berkomunikasi, secara oral maupun tertulis (Trilling & Fadel, 2009).

Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang ideal untuk memenuhi tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration* dan *creativity* (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas). Pemanfaatan teknologi juga memiliki potensi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berkomunikasi (Zubaidah, 2016). *Hybrid Learning* merupakan perkembangan lebih lanjut dari metode *e-learning*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan antara sistem *e-learning* dengan metode konvensional (tatap muka) (Husamah, 2014). *Hybrid Learning* menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta memiliki beberapa tujuan berikut: (1) membantu peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajarnya, (2) memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar mandiri, (3) memberikan peluang penambahan jadwal di luar waktu pembelajaran, (4) memberi peluang komunikasi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, dalam hal ini antara dosen dan mahasiswa lebih lancar. *Hybrid Learning* juga membantu proses percepatan pendidikan yang salah satunya menerapkan *flip classroom* berbasis teknologi dan komunikasi (Harding, et al., 2005).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Hybrid Learning* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa pada matakuliah Pengembangan Profesi Guru.

METODE

Penelitian kuasi eksperimen ini dilakukan sepanjang 1 semester perkuliahan matakuliah Pengembangan Profesi Guru, dengan desain penelitian yang diperlihatkan pada Gambar 1.

Group		Time →	
Group 1	Obs	Tx	Obs
Group 2	Obs	—	Obs

Keterangan:
Obs = Observasi/Pengukuran
Tx = Perlakuan Eksperimental
— = Tanpa Perlakuan Eksperimental

Gambar 1. Desain Penelitian: *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design* (Leedy & Ormrod, 2013:237)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen rubrik keterampilan komunikasi mahasiswa, yang kisi-kisinya diperlihatkan pada Tabel 1. Pemberian skor berdasarkan rubrik menggunakan skala 1–4. Data dianalisis menggunakan secara deskriptif pada tiap indikator keterampilan komunikasi. Data kemudian juga dianalisis menggunakan *independent t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan komunikasi mahasiswa pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. *Independent t-test* dapat dilakukan jika data terdistribusi normal sehingga terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnof* dan *Shapiro-Wilk*, yang mana terdistribusi normal bila sig. > 0,05. Uji homogenitas menggunakan metode *Levine's Test*, yang mana homogen bila sig. > 0,05. Keterampilan komunikasi mahasiswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda signifikan jika sig.

< 0,05 dengan taraf kepercayaan uji yang digunakan yakni sebesar 95%.

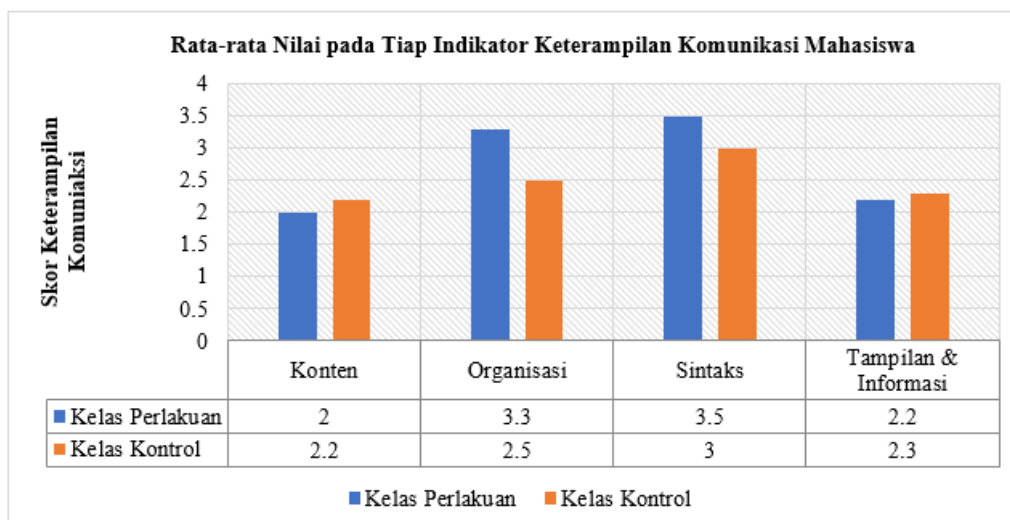
Tabel 1. Kisi-kisi rubrik keterampilan komunikasi mahasiswa

Indikator	Kriteria keterampilan komunikasi		Pernyataan ke-	Σ
	Oral	Tulis		
Konten	Pemahaman secara komperhensif terhadap topik yang disampaikan	Tulisan berisi gagasan utama yang jelas	1	3
	Memfokuskan informasi yang disampaikan pada topik dan didukung dengan bukti	Tulisan berisi cakupan topik yang mendalam	2	
	Menyimpulkan dengan ringkas dengan penekanan pada hal-hal penting	Pernyataan yang tertulis didukung oleh bukti	3	
Organisasi	Menyampaikan informasi tersusun dengan baik, ide-ide mengalir logis dari satu topik ke topik lainnya	Tulisan memiliki struktur yang jelas mulai dari awal, pengembangan dan penutup	1	3
	Mematuhi batas waktu yang dialokasikan	Tulisan memiliki paragraph dan transisi yang jelas	2	
	Mengikuti struktur penyampaian informasi secara berurutan mulai dari pembuka, pengembangan dan penutup	Tulisan mengalir lancar dan logis	3	
Sintaks	-	Menggunakan tata bahasa yang benar	1	3
		Menggunakan ejaan, tanda baca dan kapitalisasi yang tepat	2	
		Menggunakan bahasa Indonesia yang baku	3	
Tampilan dan penyampaian informasi	Menggunakan multimedia dan atau alat bantu visual lainnya	Menggunakan gambar/tabel/lainnya untuk meningkatkan pemahaman	1	3
	Menggunakan volume suara yang terdengar jelas	Menggunakan referensi muthakhir dan sesuai dengan urutan sitasi	2	
	Menggunakan tehnik yang efektif untuk terlibat dan melibatkan audiens	Menggunakan tata letak sesuai dengan ketentuan	3	

HASIL

Rerata nilai pada tiap indikator keterampilan komunikasi mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 2. Data rerata kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada Tabel 2. memperlihatkan bahwa data rerata keterampilan komunikasi mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terdistribusi normal dengan berturut-turut nilai sig. (0,167 dan 0,078) > 0,05.

Hasil uji homogenitas data dan *independent t-test* pada Tabel 3. memperlihatkan bahwa nilai sig. (1,00) > 0,05 pada *Levine's Test* sehingga data dinyatakan homogen. Data menunjukkan normalitas dan homogenitas sehingga dapat diuji menggunakan statistika parametrik yakni *independent t-test*. Hasil uji *independent t-test* untuk *Equal variances assumed* memiliki nilai sig. (0,114) > 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan.



Gambar 2. Hasil Rerata Nilai Tiap Indikator Keterampilan Komunikasi Mahasiswa pada Kedua Kelompok Uji

Tabel 2. Hasil uji normalitas data rata-rata skor keterampilan komunikasi mahasiswa pada kedua kelompok uji

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan komunikasi	Perlakuan	0,202	6	0,200*	0,853	6	0,167
	Kontrol	0,333	6	0,036	0,814	6	0,078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil uji homogenitas dan *independent t-test* data rata-rata skor keterampilan komunikasi mahasiswa pada kedua kelompok uji

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Keterampilan komunikasi	Equal variances assumed	0,000	1,000	1,732	10	0,114	0,25000	0,14434	-0,07160 0,57160
	Equal variances not assumed			1,732	9,615	0,115	0,25000	0,14434	-0,07336 0,57336

PEMBAHASAN

Berdasarkan rerata nilai pada tiap indikator keterampilan komunikasi untuk kedua kelompok uji diketahui bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan metode *hybrid learning* memiliki dampak positif terhadap keterampilan komunikasi, khususnya aspek organisasi dan sintaks, pada mahasiswa di kelompok perlakuan dibandingkan pada mahasiswa di kelompok kontrol. Namun, penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *hybrid learning* tidak memberikan perbedaan yang berarti untuk keterampilan komunikasi, dalam hal ini aspek konten serta tampilan dan informasi, pada mahasiswa kelompok perlakuan. Hasil uji beda menggunakan *independent t-test* juga memperlihatkan bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa untuk keseluruhan aspek pada

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan karena nilai sig. (0,114) > 0,05.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *hybrid learning* tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, khususnya di aspek konten serta tampilan dan informasi, yang dimungkinkan karena beberapa hal berikut.

1. Memperbanyak waktu tatap muka mahasiswa, *online* dan *offline*, namun menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam diskusi secara lisan dalam forum *online* karena ketidakstabilan koneksi jaringan yang sering terjadi (Bonakdarian *et al.*, 2010).
2. Kemampuan pencarian akademik mahasiswa berbeda-beda sehingga dimungkinkan ada beberapa mahasiswa yang masih belum mengetahui cara mengunduh atau mendapatkan sumber-sumber belajar *online* seperti artikel atau jurnal ilmiah *online* yang dibutuhkan (Boelens *et al.*, 2015; Johnson *et al.*, 2018).
3. Ketersediaan finansial mahasiswa yang dapat mempengaruhi akses dan ketersediaan alat-alat elektronik dan koneksi internet yang diperlukan dalam memfasilitasi *hybrid learning* (Johnson *et al.*, 2018).
4. Kemampuan literasi komputer mahasiswa yang berbeda-beda sehingga ada beberapa mahasiswa yang kemungkinan masih kesulitan dalam mengoperasikan *feature-feature* yang ada pada *hybrid learning* (Boelens *et al.*, 2015; Johnson *et al.*, 2018).
5. Rendahnya kemampuan literasi komputer secara tidak langsung dapat mengarahkan pada rendahnya *self-efficacy* mahasiswa (Johnson *et al.*, 2018).
6. Dimungkinkan dapat mengurangi interaksi langsung antar mahasiswa, khususnya dalam hal kemampuan berargumentasi dan kemampuan menyampaikan pengetahuan yang didapatkan kepada teman sejawatnya (Arkorf & Abaidoo, 2014; Boelens *et al.*, 2015).
7. Dimungkinkan dapat mengarahkan pada peningkatan kecenderungan pembajakan atau plagiarisme akibat rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menyeleksi informasi dan juga mudahnya kegiatan *copy and paste* (Arkorf & Abaidoo, 2014).
8. Pembelajaran berbasis masalah berfokus pada penerapan pengetahuan dan peningkatan hasil-hasil belajar mahasiswa yang baru dapat diukur dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga keterampilan mahasiswa yang terukur belum merepresentasikan hasil yang seharusnya (Boelens *et al.*, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *hybrid learning* tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, khususnya di aspek konten serta tampilan dan informasi. keterampilan komunikasi, khususnya aspek orientasi dan sintaks, pada mahasiswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada mahasiswa kelompok kontrol.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka pada penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *hybrid learning* dapat dimaksimalkan sehingga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dengan: (1) memastikan kestabilan koneksi jaringan internet yang digunakan dalam pembelajaran; (2) terlebih dahulu meningkatkan kemampuan pencarian akademik mahasiswa; (3) menyediakan fasilitas gratis untuk akses alat-alat elektronik dan koneksi internet yang diperlukan dalam memfasilitasi *hybrid learning*; (4) terlebih dahulu meningkatkan kemampuan literasi komputer mahasiswa dan *self-efficacy* mahasiswa; serta (5) terlebih dahulu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyeleksi informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arkorful, V., & Abaidoo, N. 2014. The Role of E-Learning, the Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*, 2(12):397-410.
- Barry, M. 2012. *What skills will you need to succeed in the future? Phoenix Forward* (online).
- Boelens, De Wever, Rosseel, Verstraete, Derese, 2015. What are the Most Important Tasks of Tutors During the Tutorials in Hybrid Problem-Based Learning Curricula?. *BMC Medical Education*, 15(84):1-8. DOI 10.1186/s12909-015-0368-4
- Bonakdarian, E., Whittaker, T., & Yang, Y. 2010. Mixing It Up - More Experiments in Hybrid Learning. *JCSC*, 25(4):97-103.
- Harding, A., Kaczynski, D., & Wood, L. 2005. Evaluation of Blended Learning : Analysis of Qualitative Data. *Symposium Presentation UniServe Science Blended Learning Symposium Proceedings*, 56-62.
- Husamah 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka.
- Johnson, E., Morwane, R., Dada, S., Pretorius, G., & Lotriet, M. 2018. Adult Learners' Perspectives on Their Engagement in a Hybrid Learning Postgraduate Programme. *The Journal of Continuing Higher Education*, 66(2): 88-105. DOI: 10.1080/07377363.2018.1469071
- Leedy, P. D. & Ormord, J. E. 2013. *Practical Research: Planning and Design* (10th Edition). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson, Merrill Prentice Hall. Hlm. 233 dan 236. ISBN-10: 0-13-269324-0, ISBN-13: 978-0-13-269324-0.
- Tempe, AZ, University of Phoenix.P21. 2007. The Intellectual and Policy Foundations of the 21st Century Skills Framework. Washington DC, Partnership for 21st Century Skills.
- Trilling, B. & Fadel, C. 2009. 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. San Francisco, Calif., Jossey-Bass/John Wiley & Sons, Inc.
- Wagner, T. 2010. Overcoming The Global Achievement Gap (online). Cambridge, Mass., Harvard University.
- Zubaidah, S. 2016. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 21(2):1-17.